Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 8, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

IMPLEMENTASI PERENCANAAN BAHASA MELALUI POSTER DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KURIKULUM MERDEKA KELAS X DI SMAN 1 SUSUT

I Nengah Sueca[1], Ni Luh Vonita[2], Ni Komang Trisnayanti[3]
Universitas Markandeya Indonesia, vonita2017@gmail.com

ABSTRAK

Perencanaan bahasa merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbagai ranah, termasuk pendidikan. Salah satu implementasi perencanaan bahasa di sekolah dapat dilakukan melalui pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, seperti poster digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi perencanaan bahasa melalui poster digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di kelas X SMAN 1 Susut. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan poster digital mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah, menumbuhkan kreativitas, meningkatkan literasi digital, serta mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka. Kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan perangkat digital dan variasi kemampuan teknologi peserta didik. Secara umum, implementasi poster digital menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung perencanaan bahasa di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: perencanaan bahasa, poster digital, Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka, SMAN 1 Susut.

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa negara yang berperan penting dalam dunia pendidikan. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu menggunakan bahasa secara baik, benar, dan santun sesuai dengan kaidah yang berlaku. Oleh karena itu, implementasi perencanaan bahasa menjadi bagian penting dalam meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah poster digital. Poster digital merupakan media visual yang menggabungkan unsur gambar, warna, dan teks sehingga mampu menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Penggunaan poster digital juga sejalan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik sebagai generasi digital.

Di SMAN 1 Susut, pembelajaran Bahasa Indonesia telah mulai memanfaatkan media digital untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Melalui kegiatan membuat poster digital, peserta didik tidak hanya belajar menyusun informasi secara visual, tetapi juga menerapkan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang efektif, komunikatif, dan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dengan demikian, media poster digital dapat menjadi sarana implementasi perencanaan bahasa sekaligus meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah SMAN 1 Susut, Kabupaten Bangli, Bali. Subjek penelitian meliputi guru Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas X. Data diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru, serta dokumentasi berupa hasil poster digital yang dibuat peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi perencanaan bahasa melalui poster digital memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru mengintegrasikan pembuatan poster digital dalam materi yang berkaitan dengan teks informasi, teks eksposisi, maupun kampanye penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Peserta didik diberikan kebebasan menentukan desain poster dengan tetap memperhatikan ketepatan penggunaan kosakata, struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca.

a. Implementasi Perencanaan Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Perencanaan bahasa merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa pengantar pendidikan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, implementasi perencanaan bahasa tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi kebahasaan, tetapi juga melalui pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga implementasi perencanaan bahasa dapat dilakukan melalui berbagai media pembelajaran yang kreatif.

Di kelas X SMAN 1 Susut, implementasi perencanaan bahasa dilakukan dengan memanfaatkan poster digital sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru mengintegrasikan materi kebahasaan dengan kegiatan proyek pembuatan poster digital yang mengharuskan peserta didik menggunakan kosakata baku, kalimat efektif, serta ejaan yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep kebahasaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam sebuah karya yang komunikatif dan menarik.

Pembelajaran ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung kebijakan perencanaan bahasa. Peserta didik menjadi lebih sadar akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dalam media digital yang saat ini banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pemanfaatan Poster Digital sebagai Media Pembelajaran

Poster digital merupakan media pembelajaran berbasis teknologi yang menggabungkan unsur gambar, teks, warna, dan ilustrasi sehingga mampu menyampaikan informasi secara efektif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, poster digital dimanfaatkan sebagai media untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pesan secara singkat, padat, jelas, dan menarik.

Pada pelaksanaannya, guru memberikan tema yang berkaitan dengan materi pembelajaran, seperti kampanye penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, literasi membaca, pelestarian budaya daerah, atau isu-isu lingkungan. Peserta didik kemudian mencari informasi, menyusun isi poster, memilih ilustrasi yang sesuai, serta mendesain poster menggunakan aplikasi seperti Canva atau aplikasi desain lainnya.

Penggunaan poster digital membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pencarian informasi, penyusunan kalimat, hingga penyajian informasi dalam bentuk visual. Selain meningkatkan kemampuan berbahasa, kegiatan ini juga mengembangkan kemampuan literasi digital yang menjadi salah satu kompetensi penting pada abad ke-21.

c. Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Poster Digital

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memberikan ruang yang luas bagi mereka untuk bereksplorasi, berkreasi, dan mengembangkan potensinya. Penggunaan poster digital menjadi salah satu bentuk implementasi prinsip tersebut karena peserta didik diberi kebebasan dalam menentukan konsep, desain, maupun cara penyampaian informasi sesuai kreativitas masing-masing.

Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan mengenai tujuan pembelajaran, materi, serta penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah. Selanjutnya peserta didik mengembangkan ide secara mandiri maupun berkelompok hingga menghasilkan poster digital yang komunikatif.

Kegiatan ini juga mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi kreatif, bernalar kritis, mandiri, dan gotong royong. Peserta didik belajar bekerja sama, berdiskusi, menyelesaikan permasalahan, serta menghasilkan karya yang mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

d. Dampak Penggunaan Poster Digital terhadap Kemampuan Berbahasa

Implementasi poster digital memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa peserta didik. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih memahami penggunaan kosakata baku, kalimat efektif, serta penerapan ejaan yang benar dalam penulisan. Kesalahan penggunaan bahasa yang sebelumnya masih sering ditemukan mulai berkurang karena guru memberikan umpan balik selama proses penyusunan poster.

Selain meningkatkan kemampuan menulis, peserta didik juga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan gagasan melalui media visual. Mereka belajar menyusun informasi secara sistematis sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa poster digital tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan komunikasi.

Pembelajaran berbasis proyek seperti ini juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran karena dapat memanfaatkan teknologi yang sudah akrab dengan kehidupan sehari-hari. Suasana belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

e. Kendala dan Upaya Penyelesaian

Meskipun memberikan berbagai manfaat, implementasi poster digital masih menghadapi beberapa kendala. Tidak semua peserta didik memiliki perangkat digital yang memadai sehingga proses pengerjaan tugas terkadang harus dilakukan secara berkelompok. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan aplikasi desain juga berbeda-beda sehingga diperlukan pendampingan yang lebih intensif dari guru.

Kendala lain yang sering muncul adalah keterbatasan akses internet ketika peserta didik mencari referensi atau mengunggah hasil pekerjaannya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran berbasis digital.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru menerapkan pembelajaran kolaboratif dengan membentuk kelompok yang heterogen sehingga peserta didik dapat saling membantu. Guru juga memilih aplikasi desain yang mudah digunakan serta memberikan tutorial sederhana sebelum kegiatan dimulai. Di samping itu, sekolah diharapkan terus meningkatkan fasilitas teknologi dan akses internet agar implementasi pembelajaran digital dapat berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, implementasi perencanaan bahasa melalui poster digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMAN 1 Susut menunjukkan hasil yang positif. Media ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan literasi digital peserta didik sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Penggunaan poster digital mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi informasi serta mengembangkan kreativitas. Selain itu, peserta didik belajar menyampaikan pesan secara efektif menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif. Kegiatan ini juga mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama pada dimensi kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.

Dari sisi perencanaan bahasa, media poster digital menjadi sarana pembinaan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah. Guru dapat memberikan umpan balik terhadap kesalahan penulisan sehingga peserta didik semakin memahami pentingnya penggunaan bahasa yang benar dalam media digital.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan perangkat teknologi, akses internet yang belum merata, serta kemampuan peserta didik yang berbeda dalam mengoperasikan aplikasi desain. Kendala tersebut dapat diatasi melalui pembelajaran kolaboratif, penggunaan aplikasi yang sederhana, serta pendampingan guru selama proses pembelajaran.

Implementasi pembelajaran bahasa merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kompetensi berbahasa peserta didik, terutama pada era digital yang menuntut kemampuan komunikasi tidak hanya secara lisan, tetapi juga melalui berbagai media visual. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi berorientasi pada penguasaan teori kebahasaan semata, melainkan diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif, kreatif, dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang inovatif menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran bahasa.

Salah satu media yang relevan digunakan dalam Kurikulum Merdeka adalah poster digital. Media ini memungkinkan peserta didik mengintegrasikan kemampuan menulis, membaca, berpikir kritis, dan berkomunikasi visual dalam satu kegiatan pembelajaran. Melalui proses penyusunan poster, peserta didik dituntut untuk memilih informasi yang akurat, menyusun kalimat yang efektif, menggunakan kosakata baku, serta memperhatikan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Dengan demikian, poster digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Implementasi pembelajaran bahasa melalui poster digital juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga melakukan eksplorasi informasi, menganalisis isi materi, menyusun pesan yang komunikatif, hingga menghasilkan produk pembelajaran yang dapat dipublikasikan. Aktivitas tersebut mendorong berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), terutama dalam aspek menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan suatu karya.

Di samping meningkatkan kemampuan berbahasa, penggunaan poster digital turut memperkuat literasi digital peserta didik. Kemampuan mengakses, memilih, mengolah, dan menyajikan informasi melalui media digital merupakan kompetensi yang sangat dibutuhkan pada abad ke-21. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar memanfaatkan teknologi secara produktif untuk menghasilkan karya edukatif, bukan sekadar sebagai sarana hiburan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia mampu berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi bahasa dan literasi digital secara seimbang.

Media poster digital juga mampu meningkatkan motivasi belajar karena penyajian materi menjadi lebih menarik, interaktif, dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Penggunaan ilustrasi, warna, ikon, serta tata letak yang kreatif membuat informasi lebih mudah dipahami dibandingkan penyajian materi secara konvensional. Kondisi tersebut mendorong peserta didik lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana kelas menjadi lebih dinamis sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Dalam konteks implementasi perencanaan bahasa, poster digital menjadi media yang efektif untuk membangun kesadaran peserta didik mengenai pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam ruang digital. Saat ini, media sosial dan berbagai platform digital menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah melalui pembuatan poster digital diharapkan mampu membentuk kebiasaan berbahasa yang santun, komunikatif, dan bertanggung jawab ketika mereka berinteraksi di ruang digital maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran bahasa melalui media poster digital tidak hanya memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kreatif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Media ini menjadi alternatif pembelajaran yang mampu mengintegrasikan penguasaan kompetensi kebahasaan dengan pengembangan kreativitas, literasi digital, serta karakter peserta didik sebagai generasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Secara keseluruhan, penggunaan poster digital mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar, sekaligus mendukung implementasi kebijakan perencanaan bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital.

KESIMPULAN

Implementasi perencanaan bahasa melalui poster digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di kelas X SMAN 1 Susut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa peserta didik. Media poster digital tidak hanya meningkatkan kreativitas dan literasi digital, tetapi juga membantu peserta didik memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan. Pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka.

SARAN

Guru Bahasa Indonesia diharapkan semakin mengoptimalkan penggunaan media digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran. Sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung berupa perangkat dan akses internet yang memadai agar pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan secara optimal. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai efektivitas poster digital terhadap peningkatan keterampilan menulis atau kemampuan literasi peserta didik pada jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.